

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN MEDIA CYBER
EXTENTION OLEH PENYULUH PERTANIAN DI KOTA SUNGAI PENUH**

**FACTORS INFLUENCING THE UTILIZATION OF CYBER EXTENSION MEDIA BY
AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN SUNGAI PENUH CITY**

Dermawan Putra¹, Sri Wahyuni, Zul Irfan
Program Pascasarjana, Universitas Andalas

ABSTRACT

Agricultural extension is an important and strategic activity that cannot be separated from development in the agricultural sector. Therefore, extension workers must be able to keep up with the development of information through the use of information and communication technology media, namely cyber extension media. Based on observations, it is known that in supporting extension activities in Sungai Penuh City, extension workers have utilized cyber extension media as a means of adding information and increasing their knowledge but their utilization is not optimal. The purpose of this research is to describe how the utilization of cyber extension media by agricultural extension workers and analyze what factors affect the utilization of cyber extension media by agricultural extension workers in Sungai Penuh City. This research method is descriptive quantitative. The sample was taken by census, which amounted to 63 respondents. The results showed that the utilization of cyber extension media by agricultural extension workers in Sungai Penuh City was still low as seen from the frequency of access to cyber extension media, namely 52 extension workers (82.5%) (3-14 times / month) and the duration of access to cyber extension media as many as 51 extension workers (81%) (1-6.8 hours / month). Then the factors that influence the utilization of cyber extension media by agricultural extension workers in Sungai Penuh City are age, motivation of extension workers in increasing knowledge and insight and training.

Keywords : Media utilization, cyber extension, field agricultural extension workers

INTISARI

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Oleh karena itu, penyuluh harus mampu mengikuti perkembangan informasi melalui pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yaitu media *cyber extension*. Berdasarkan observasi diketahui bahwa dalam menunjang kegiatan penyuluhan di Kota Sungai Penuh, penyuluh sudah memanfaatkan media *cyber extension* sebagai sarana menambah informasi dan meningkatkan pengetahuannya namun pemanfaatannya belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel diambil secara sensus yaitu berjumlah 63 orang responden. Hasil penelitian didapat bahwa pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh masih rendah terlihat dari frekuensi akses media *cyber extension* yaitu sebanyak 52 penyuluh (82,5%) (3-14 kali/3bulan) dan durasi akses media *cyber extension* sebanyak 51 penyuluh (81%) (1-6,8 Jam/3bulan). Kemudian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh adalah umur, motivasi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pelatihan.

Kata Kunci : Pemanfaatan media, *cyber extension*, penyuluh pertanian lapangan.

¹ Correspondence author: dermawanputra1977@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan antara praktik petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berubah. Peran penyuluh sangat penting untuk keberhasilan usaha tani. Penyuluh berperan sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat, baik dalam hal mengkomunikasikan inovasi atau kebijakan yang perlu diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat maupun menyampaikan masukan dari masyarakat kepada pemerintah atau instansi lain (Mardikanto, 2009). Penyuluh perlu memiliki pengetahuan dari berbagai sumber informasi dan memiliki sikap jeli terhadap isu-isu pembangunan pertanian terkini, serta kejelian dalam menemukan dan mendekati perkembangan baru, mengembangkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (Subejo , 2011). Maka dari itu, untuk mendapatkan pengetahuan yang memadai, para penyuluh memerlukan berbagai sumber informasi dan komunikasi. Menurut Suharto (2005), komunikasi penyuluhan pertanian merupakan saluran yang dapat menghubungkan penyuluh dengan materi penyuluhannya untuk disampaikan kepada petani yang membutuhkan. Jenis media yang tersedia sangat banyak dan selalu mengikuti perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Setiap media mempunyai karakteristik yang berbeda. Masing-masing golongan media itu memiliki keunggulan dan kelemahan serta karakteristik yang berbeda-beda (Zakaria, A. 2002).

Kementerian Pertanian melalui BPPSDM sejak tahun 2009 telah memfasilitasi para penyuluh dengan media online bernama *cyber extension*. Media *cyber extension* merupakan inovasi

media penyuluhan yang cukup efisien dan efektif. Menurut Taufiq (2016), *cyber extension* merupakan platform penyuluhan yang dapat digunakan untuk kegiatan pelayanan data serta untuk memberikan informasi dan materi pertanian, terutama untuk mempercepat dan memfasilitasi penyuluh pertanian khususnya penyuluh baik PNS maupun non PNS (Swasta dan Swadaya).

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu daerah pemekaran baru di Provinsi Jambi yang mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan pertanian. Kota Sungai Penuh memiliki lembaga penyuluhan yaitu Balai Penyuluh Pertanian (BPP) di setiap kecamatan. Kota Sungai Penuh memiliki 8 kecamatan, jumlah penyuluh yang ada di Kota Sungai Penuh adalah 70 orang penyuluh yang terdiri dari 55 orang Pegawai Negri Sipil (PNS) dan sebanyak 15 orang Tenaga Harian Lepas (THL) (Sumber : BPS, 2022).

Berbagai media informasi digunakan oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh salah satunya media *cyber extension*. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa dalam menunjang kegiatan penyuluhan, penyuluh sudah memanfaatkan media *cyber extension* sebagai sarana menambah informasi dan meningkatkan pengetahuannya namun pemanfaatannya belum optimal.

Masih banyaknya penyuluh yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media hiburan saja, hal ini terlihat terutama dari penyuluh senior. Mereka beranggapan bahwa penyuluhan secara konvensional lebih mudah. Sehingga waktu yang mereka miliki lebih untuk mengakses media sosial lain daripada media *cyber extension*. Dalam upaya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian melalui pemanfaatan *cyber extension*, tentunya membutuhkan ketersediaan sarana prasarana pendukung pengoperasian serta aturan yang menjadi landasan dalam pemanfaatannya seperti komputer, modem, laptop, sinyal internet, dan

LCD projector. Ketersediaan sarana prasarana pendukung *cyber extension* tersebut sangat dibutuhkan pada lembaga penyuluhan. Kemudian belum ada aturan yang mendasari secara formal, membuat pemanfaatan media *cyber extension* tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan dan penggunaan berbagai sumber informasi akan berbeda setiap penyuluh tergantung dari karakteristik individu, kebutuhan individu terhadap suatu media, serta motivasi penggunaan dan pemanfaatannya (Macquail, 1981).

Mengingat pentingnya peran penyuluh di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka diperlukan penelitian yang luas mengenai pemanfaatan media *cyber extension* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media cyber extension di Kota Sungai Penuh.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Sungai Penuh. Peneliti memilih Kota Sungai Penuh sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Sungai Penuh terdapat aktivitas pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian dan fenomena pemanfaatan media *cyber extension* tersebut juga yang masih bervariasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didukung dengan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan dan menguraikan fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang diamati. Populasi penelitian adalah semua penyuluh pertanian PNS dan THL di Kota Sungai Penuh yang pernah mengakses media *cyber extension*. Sampel penelitian diambil secara *Sensus* yaitu penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh (PNS dan THL) yang pernah mengakses *cyber extension* yang berjumlah 63 orang. Instrumen pengumpulan data digunakan adalah berupa kuesioner.

Sebelum di sebar, kuesioner diujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di Kabupaten Kerinci yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan lokasi penelitian dengan responden sebanyak 30 orang penyuluh pertanian. Berdasarkan analisis hasil uji coba didapat nilai validitas instrumen berkisar antara 0,362 sampai 0,916. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid. Sedangkan nilai reliabilitas instrumen berkisar antara 0,635 sampai 0,784. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi. Kemudian untuk melihat pengaruh karakteristik penyuluh, motivasi penyuluh, dukungan lembaga dan media *cyber extension* terhadap pemanfaatan media *cyber extension* digunakan analisis regresi berganda. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (uji prasyarat) yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi, *et. al*, 2011:508). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + b_{24}X_{24} + b_{31}X_{31} + b_{32}X_{32} + b_{33}X_{33} + b_{41}X_{41} + b_{42}X_{42} + b_{43}X_{43} + b_{44}X_{44}$$

Keterangan:

Y : frekuensi akses dan durasi akses

a : bilangan konstan

$b_{11}, b_{12}, b_{13}, \dots, b_{44}$: Koefisien regresi

$X_{11}, X_{12}, X_{13}, \dots, X_{44}$: Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat

komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Media *Cyber Extension* oleh Penyuluh Pertanian

1. Karakteristik Penyuluh Pertanian di Kota Sungai Penuh

Karakteristik penyuluh yang digunakan pada penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi dan tingkat penghasilan

Tabel 1. Karakteristik Penyuluh Pertanian di Kota Sungai Penuh

Karakteristik Penyuluh	N	%
Umur (usia)		
Muda (26 - 36)	16	25,4
Dewasa (37 - 47)	37	58,7
Tua (48 - 59)	10	15,9
Tingkat Pendidikan		
SMA	7	11,1
Diploma	9	14,3
Sarjana	47	74,6
Pengalaman Kerja		
Rendah (2 - 13)	35	55,6
Tinggi (14 - 25)	21	33,3
Sedang (26 - 37)	7	11,1
Kepemilikan Alat Komunikasi		
Rendah (1 unit)	4	6,3
Sedang (2 unit)	50	79,4
Tinggi (3 unit)	9	14,3
Tingkat Penghasilan		
Rendah (< Rp. 6,1 Juta)	29	46,0
Sedang (Rp.6,1 juta -Rp. 11,8 juta)	32	50,8
Tinggi (> Rp. 11,8 juta)	2	3,2

2. Motivasi Penyuluh Pertanian

Motivasi pemanfaatan media *cyber extension* menjadi alasan yang mendorong responden untuk mengakses media *cyber extension*. Motivasi penyuluh pertanian yang

dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Motivasi Penyuluh Pertanian di Kota Sungai Penuh.

Motivasi Penyuluh	Kategori	N	%
Peningkatan pengetahuan dan wawasan	Rendah	0	0
	Sedang	3	4,8
	Tinggi	60	95,2
Mendapatkan informasi baru	Rendah	0	0
	Sedang	14	22,2
	Tinggi	49	77,8
Pemecahan Masalah	Rendah	0	0
	Sedang	9	14,3
	Tinggi	54	85,7
Meningkatkan Profesionalisme	Rendah	3	4,8
	Sedang	16	25,4
	Tinggi	44	69,8

3. Dukungan Lembaga

Deskripsi tentang dukungan lembaga terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di kota Sungai Penuh disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Dukungan Lembaga

Dukungan Lembaga	Kategori	N	%
Dukungan Atasan	Rendah	18	28,6
	Sedang	36	57,1
	Tinggi	9	14,3
Sarana dan Prasarana	Rendah	45	71,4
	Sedang	8	12,7
	Tinggi	10	15,9
Pelatihan	Rendah	60	95,2
	Sedang	0	0
	Tinggi	3	4,8

4. Persepsi Penyuluh Terhadap Media *Cyber Extension*

Persepsi penyuluh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat penyuluh pertanian tentang media *cyber extension*. Persepsi penyuluh pertanian terhadap media *cyber extension* yang dijadikan indikator penelitian meliputi ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi.

Tabel 4. Deskripsi Penyuluh terhadap Media *Cyber Extension*

Persepsi Penyuluh Terhadap Media <i>Cyber Extension</i>	Kategori	N	%
Ketersediaan Informasi	Rendah	1	1,6
	Sedang	37	58,7
	Tinggi	25	39,7
Kualitas Informasi	Rendah	3	4,8
	Sedang	31	49,2
	Tinggi	29	46,0
Kemudahan Mengakses	Rendah	4	6,3
	Sedang	32	50,8
	Tinggi	27	42,9
Kemudahan Memahami Isi Informasi	Rendah	0	0
	Sedang	22	34,9
	Tinggi	41	65,1

Pemanfaatan Media *Cyber Extension* di Kota Sungai Penuh

Pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator yaitu durasi akses dan frekuensi akses. Data durasi dan frekuensi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh tersebut dalam satuan jam per 3 bulan. Serta Menu-menu media *cyber extension* yang sering diakses oleh responden disajikan pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Pemanfaatan Media *Cyber Extension* oleh Penyuluh Pertanian di Kota Sungai Penuh.

Pemanfaatan Media <i>Cyber Extension</i>	Nilai	Kategori	N	%
Frekuensi Akses	3 – 14 /3bulan	Rendah	52	82,5
	15 – 22 /3bulan	Sedang	10	15,9
	23 – 30 /3bulan	Tinggi	1	1,6
Durasi Akses	1 – 6,8 Jam/3bulan	Rendah	51	81
	6,9 – 12,8 Jam/3bulan	Sedang	9	14,2
	12,9 – 18,8 Jam/3bulan	Tinggi	3	4,8

Tabel 6. Menu-Menu Media *Cyber Extension* yang Sering Diakses Penyuluh Pertanian

Menu pada Media <i>Cyber Extension</i>	N	%
Organisasi	14	22,2
Kebijakan penyuluhan	23	36,5
Materi penyuluhan	50	79,4
Materi spesifik lokalita	45	71,4
Diseminasi teknologi pertanian	34	53,9
Gerbang nasional	15	23,8
Gerbang daerah	21	33,3
Pengumuman	8	12,7
Galeri foto	16	25,4
Media cetak	13	20,6

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat tingkat pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh yang dilihat dari frekuensi akses pemanfaatannya yang termasuk kategori rendah adalah sebanyak 52 responden (82,5%), sedang sebanyak 10

responden (15,9%), tinggi sebanyak 1 responden (1,6%). Sedangkan tingkat pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh yang dilihat dari durasi akses pemanfaatannya dengan kategori rendah adalah sebanyak 51 responden (81%), sedang sebanyak

9 responden (14,2%) dan tinggi 3 responden (4,8%). Mayoritas penyuluh dalam penelitian ini secara rutin menggunakan media *cyber extension* dengan frekuensi 3-14 jam dalam 3 bulan sedang durasi akses 1- 6,8 jam dalam 3 bulan. Menu pada media *cyber extension* yang sering diakses oleh penyuluh pertanian berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 adalah materi penyuluhan sebanyak 79,4%. dan materi spesifik lokalita sebanyak 71,4%.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa tugas mereka yang lebih banyak berada di lapangan untuk berkunjung dan melakukan penyuluhan ke kelompok-kelompok binaanya, sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk mengakses media *cyber extension*. Selain itu, informasi yang diakses oleh penyuluh pada media *cyber extension* juga hanya sesuai dengan kebutuhan penyuluhan saja. Hasil penelitian Suartika (2020) menunjukkan bahwa semua penyuluh atau 100% penyuluh mengetahui dan menggunakan *cyber extension* untuk mencari informasi terkait pertanian yang mereka butuhkan. Informasi pada website penyuluhan juga lebih fokus pada materi penyuluhan seperti penanaman, perbekalan pasca panen, sarana

produksi dan berita pertanian. Hal ini terlihat dari menu yang sering diakses oleh penyuluh yaitu menu materi penyuluhan dan materi spesifik lokalita. Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa sebagaimana penyuluh selain media *cyber extension* juga mengakses media sosial dan komunikasi internet yang lain seperti *google*, *youtube*, *facebook* dan media lainnya sebagai sumber informasi lain dalam bidang pertanian dan sebagai media hiburan serta bersosialisasi dengan rekan penyuluh yang berada didaerah lain

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Media *Cyber Extension* oleh Penyuluh Pertanian di Kota Sungai Penuh

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh di lakukan analisis uji regresi linear berganda. Hasil analisis uji regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian Kota Sungai Penuh dengan menggunakan SPSS 24 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien R^2

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media <i>Cyber Extension</i>	R Square
Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi terhadap frekuensi akses	0,495
Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi terhadap durasi akses	0,505

Berdasarkan Tabel 7, Nilai koefisien regresi (R^2) Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi terhadap frekuensi akses adalah sebesar 0,495. Ini berarti bahwa besarnya pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan

memahami isi informasi terhadap frekuensi akses adalah sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai koefisien regresi (R^2) terhadap durasi akses adalah sebesar 0,505. Ini berarti bahwa besarnya pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi terhadap durasi akses adalah sebesar 50,5% sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji F

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media <i>Cyber Extension</i>	F	Sig
Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi terhadap frekuensi akses	2,816	0,003
Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi terhadap durasi akses	2,929	0,002

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 dapat dilihat nilai F -hitung = 2,816 > F -tabel 2,41 dan tingkat sifnifikansinya $0,003 < 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah di lapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi akses media *cyber*

extension. Demikian juga dengan umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepemilikan alat komunikasi, penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, mendapatkan informasi baru, pemecahan masalah dilapangan, meningkatkan profesionalisme, dukungan atasan, sarana dan prasarana, pelatihan, ketersediaan informasi, kualitas informasi, kemudahan mengakses dan kemudahan memahami isi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap durasi akses media *cyber extension* dengan nilai F -hitung = 2,929 > F -tabel 2,41 dan tingkat sifnifikansinya $0,002 < 0,1$.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media *Cyber Extension*

Variabel Bebas (X)	Pemanfaatan Media Cyber Extension (Y)					
	Frekuensi			Durasi		
	β	T	Sig	β	t	Sig
Umur (X1.1)	-0,348	-2,439	0,019	-0,286	-2,378	0,022
Tingkat Pendidikan (X1.2)	0,142	0,140	0,889	0,035	0,041	0,967
Pengalaman Kerja (X1.3)	0,215	1,371	0,177	0,178	1,343	0,186
Kepemilikan Alat Komunikasi (X1.4)	0,428	0,295	0,769	1,808	1,477	0,147
Penghasilan (X1.5)	0,1549	0,512	0,611	0,1627	0,637	0,527
Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan (X2.1)	1,476	2,594	0,013	1,192	2,482	0,017
Mendapatkan Informasi Baru (X2.2)	0,546	1,170	0,248	0,734	1,863	0,069
Pemecahan Masalah dilapangan (X2.3)	-0,464	-0,959	0,342	-0,219	-0,537	0,594
Menigkatkan Profesionalisme (X2.4)	0,402	1,052	0,298	0,404	1,252	0,217
Dukungan Atasan (X3.1)	0,55	0,144	0,886	-0,268	-0,835	0,408
Sarana dan Prasarana (X3.2)	-1,375	-1,979	0,054	-0,514	-0,876	0,386
Pelatihan (X3.3)	3,352	2,346	0,023	2,817	2,335	0,024
Ketersediaan Informasi ((X4.1)	0,290	0,475	0,637	-0,399	-0,772	0,444
Kualitas Informasi (X4.2)	-0,158	-0,254	0,800	-0,087	-0,166	0,869
Kemudahan Mengakses (X4.3)	0,183	0,339	0,736	0,560	1,230	0,225
Kemudahan Memahami Isi Informasi (X4.4)	1,017	1,374	0,176	0,198	0,317	0,753

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda pada Tabel 9 di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh adalah umur, motivasi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dan pelatihan.

Umur berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh dengan nilai signifikansi frekuensi akses lebih kecil dari taraf nyata ($0,019 < 0,1$) dan durasi akses lebih kecil dari taraf nyata ($0,022 < 0,1$). Nilai koefisien regresi variabel umur bertanda negatif artinya, semakin tua umur penyuluh maka semakin rendah pemanfaatan media *cyber extension*. Hasil wawancara peneliti diketahui bahwa responden dengan umur yang lebih tua cenderung lebih konvensional dalam mencari informasi pertanian. Keterbatasan fisik dan pengetahuan media terhadap *cyber extension* menjadi salah satu penyebab

rendahnya produktivitas penggunaan media *cyber extension* oleh penyuluh senior. Berbeda dengan anak muda yang lebih mahir dalam bidang teknologi informasi dan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Robbins (1998) menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, produktivitas menurun, seperti yang umumnya diasumsikan bahwa keterampilan, terutama dalam hal kecepatan, ketangkasan, kekuatan, dan koordinasi, menurun seiring waktu. Responden berusia muda dan dewasa yang termasuk dalam kelompok umur produktif dalam kegiatan dengan semangat dan kreatifitas dalam mencari berbagai informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan pribadi. Melihat hal tersebut, Purwatiningsih *et. al* (2018:81) menyatakan bahwa penyuluh usia kerja mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih, seperti menggunakan internet sebagai sarana untuk mengumpulkan lebih banyak informasi terkait isu-isu terkait pekerjaan mereka sebagai

penyuluh. Selain itu, penyuluh usia kerja lebih sehat dan lebih kreatif dibandingkan penyuluh yang lebih tua.

Nilai koefisien regresi motivasi meningkatkan pengetahuan dan wawasan bernilai positif dengan signifikansi frekuensi akses lebih kecil dari taraf nyata ($0,013 < 0,1$) dan durasi akses lebih kecil dari taraf nyata ($0,017 < 0,1$). Artinya semakin tinggi motivasi penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan maka semakin tinggi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh. Ini menunjukkan bahwa motivasi meningkatkan pengetahuan dan wawasan sangat berperan meningkatkan pemanfaatan media *cyber extension* di Kota Sungai Penuh. Dalam kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan wawasan dalam bidang pertanian sesuai dengan kebutuhannya sebagai seorang penyuluh dilapangan. Dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penyuluh pertanian dapat meningkatkan citra dirinya sebagai seorang penyuluh yang profesional serta dapat mengembangkan potensi diri melalui media *cyber extension*. Sama halnya dengan penelitian ini, Suratini, *et. al* (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa salah satu motivasi penyuluh dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pertanian. Dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, penyuluh dapat membantu petani dalam menyelesaikan dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani di wilayah binaannya.

Selanjutnya, dari Tabel 9 juga diketahui bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh dengan nilai signifikansi frekuensi akses lebih kecil dari taraf nyata ($0,023 \alpha < 0,1$) dan durasi akses juga lebih kecil dari taraf nyata ($0,024 < 0,1$). Nilai koefisien regresi variabel pelatihan bertanda positif artinya, semakin sering pelatihan

media *cyber extension* diikuti oleh penyuluh semakin paham dan terampil dalam mengakses media *cyber extension* sehingga semakin tinggi pula pemanfaatan media *cyber extension*. Mondy, *et. al* (1996) berpendapat bahwa pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan sikap dalam rangka meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta sehingga kinerjanya dapat meningkat sesuai kebutuhan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tamba, *et. al* (2022) menyatakan bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh penyuluh pertanian maka semakin meningkat pemanfaatan Cyber Extension. Pelatihan merupakan salah satu faktor penting yang membantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan. keikutsertaan penyuluh dalam berbagai pelatihan dan sosialisasi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun di luar lingkungan kerja, akan dapat mendorong penyuluh pertanian untuk aktif memanfaatkan media *cyber extension*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bagian sebelumnya maka disimpulkan pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh masih rendah. Rendahnya pemanfaatan media *cyber extension* dilihat dari frekuensi akses media *cyber extension* yaitu sebanyak 52 penyuluh (82,5%) dengan frekuensi akses 3-14 kali/3bulan. Kemudian durasi akses media *cyber extension* sebanyak 51 penyuluh (81%) dengan durasi akses 1-6,8 Jam/3bulan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh adalah (1) Karakteristik penyuluh yaitu umur penyuluh. Artinya semakin tua umur penyuluh

semakin rendah pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh di Kota Sungai Penuh, (2) Motivasi penyuluh yaitu motivasi meningkatkan pengetahuan dan wawasan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh. Artinya, Semakin tinggi motivasi penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan maka semakin tinggi pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh, (3) Pelatihan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh. Artinya, semakin sering penyuluh mengikuti pelatihan maka semakin paham dan terampil dalam mengakses media *cyber extension* sehingga semakin tinggi pula pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh.

Saran

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Sungai Penuh, maka perlu sosialisasi dan pengembangan sumber daya penyuluh sebagai agen penyampai informasi pertanian melalui pelatihan-pelatihan agar penyuluh pertanian mempunyai kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi terutama dalam memanfaatkan media *cyber extension*.

Kemudian perlunya aturan atau edaran dari lembaga formal yang menaungi penyuluh di Kota Sungai Penuh, agar mengoptimalkan pemanfaatan *cyber extensión*. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana *cyber extensión*, juga koneksi jaringan internet di setiap Balai Penyuluhan Lapangan yang ada di Kota Sungai Penuh. serta perlu penelitian lebih lanjut untuk mendalami faktor –faktor lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media *cyber extension* oleh penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- MacQuail, D. 1981. *Mass Communication Theory*. London (UK): SAGE Publicaton
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Mondy, R. W dan Noe, R. M. 1996. *Human Resource Management*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., dan Mulyandari, R. S. H. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*. Vo1. 4 Nomor 1.
- Robbins, S. P. 1998. *Perilaku Organisasi*. Edisi bahasa Indonesia Cetakan ke 2, Jakarta, Prenhallindo.
- Suartika, B. S. W. 2020, *Studi Pemanfaatan Cyber Extension Oleh PenyuluhPertanian Lapangan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di KotaMataram*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram
- Subejo. 2011. Babak Baru Penyuluhan Pertanian dan Pedesaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 7(1) : 61-70.
- Suharyadi, dan Purwanto, S. K. 2011. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat: Jakarta
- Suratini., Muljono, P dan Wibowo, C. T. 2021. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. 17(1) :12-24.
- Tamba, S. E., Manginsela, E. P., dan Sondakh, M. F. L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Cyber Extension Oleh Penyuluh Pertanian di Kota Manado. *Jurnal Agri-*

- SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 18. Nomor 3.
- Taufiq, Z. A. 2016 Mengenal Cyber Extension, Media Penyuluhan Pertanian Berbasis Internet.
- <https://lintasgayo.co/2016/12/06/mengenal-cyber-extension-media-penyuluhan-pertanian-bebasis-internet/>.